

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini akan mengkaji mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah. Aktivitas merupakan bagian utama dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa berhubungan dengan aktivitas siswa secara jasmani maupun rohani, keseimbangan kedua aktivitas tersebut menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Manusia sebagai makhluk individu maupun sosial sudah semestinya memiliki akhlak. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, namun apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya (Abdullah 2007:1).

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan, maka akhlak perlu diimplementasikan dalam berbagai lini kehidupan agar terciptanya kehidupan yang bahagia, tidak terkecuali di dalam bidang pendidikan. Pendidikan harus menjadikan akhlak yang mulia sebagai salah satu tujuan yang semestinya dicapai. Dan saat ini sistem pendidikan di Indonesia telah menjadikan akhlak mulia menjadi salah satu tujuan pendidikan.

Hal ini terlihat dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam UU tersebut disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Rahman 2011:98)

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik, dengan berbagai kegiatan keagamaan, peserta didik akan terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sekolah mesti memiliki program kegiatan bersifat religius atau bernuansa keagamaan bagi peserta didik. Menurut pendapat Al Ghazali, bahwa seorang pendidik dalam mendidik dapat menggunakan cara latihan-latihan dan pembiasaan. Karena cara tersebut akan dapat membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan masuk pada bagian pribadinya (Zainuddin 1991:107).

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan dalam pembinaan siswa, maka sekolah mesti memiliki program-program yang akan membantu tercapainya sebuah tujuan pendidikan. SMPN 1 Cileunyi merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menyelenggarakan beberapa program pembiasaan-pembiasaan dan? kegiatan keagamaan, yaitu shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, tadarus Al Qur'an, infaq Jum'at, keputrian, dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Salah satu kegiatan unggulannya yaitu tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan pada pagi hari ketika mengawali kegiatan pembelajaran dimulai selama kurang lebih 15 menit setiap harinya. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing dan dibimbing oleh guru mata pelajaran yang masuk pada jam pertama. Seluruh siswa dan guru yang bersiap mengajar pada jam pertama bersama-sama menyimak dan membaca Al Qur'an dari bacaan ayat-ayat Al Qur'an yang dibacakan oleh salah satu guru yang bertugas. Kemudian diperdengarkan melalui media speaker atau pengeras suara yang terpasang di setiap ruang kelas. Menurut salah satu guru PAI di SMPN 1 Cileunyi bahwa kegiatan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan semua siswa bertujuan agar siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik, dan terciptanya siswa berkepribadian qur'ani yang tampak dari akhlaknya.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kegiatan tadarus Al Qur'an di SMPN 1 Cileunyi berjalan dengan baik dengan tingkat aktivitas yang cukup tinggi hal ini ditandai dengan kehadiran siswa mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an. Namun disisi lain 40% akhlak siswa masih menunjukkan akhlak yang kurang baik seperti, mengabaikan teguran guru, berbicara tidak sopan, mencontek teman dan mengganggu teman saat belajar. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang sekaligus melahirkan permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik mengetahui sejauhmana program kegiatan yang bersifat religius atau bernuansa keagamaan tersebut, khususnya kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap harinya ini dapat membina akhlak siswa di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Tadarus Al Qur'an Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah Kelas IX di SMPN 1 Cileunyi”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an di SMPN 1 Cileunyi?
2. Bagaimana akhlak siswa SMPN 1 Cileunyi di sekolah?
3. Sejauhmana aktivitas siswa mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an di SMPN 1 Cileunyi
2. Untuk mengetahui akhlak siswa SMPN 1 Cileunyi di sekolah
3. Untuk mengetahui sejauhmana aktivitas siswa mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah

#### **D. Manfaat**

Penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas siswa mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah, sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya terhadap khazanah keilmuan yang mendukung pengembangan dalam bidang pendidikan melalui program kegiatan tadarus Al Qur'an.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih meningkatkan aktivitas tadarus Al Qur'an dengan khusyu sehingga diharapkan berdampak pada akhlak mereka di sekolah.

###### **b. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi serta masukan mengenai akhlak peserta didik di sekolah

###### **c. Bagi lembaga pendidikan**

Hasil penelitian mengenai aktivitas siswa mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris "*activity*" yang artinya kegiatan (Soetarno 2003:104). Sedangkan menurut (A. Sardiman 2011:28) yang dimaksud dengan aktivitas adalah aktivitas yang bersifat fisik atau mental. Didalam kegiatan belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar

adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar tanpa aktivitas itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Aktivitas siswa tidak hanya didapatkan dari kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas saja, namun aktivitas belajar juga bisa didapatkan diluar kelas, contohnya seperti mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun yang lainnya. Mengikuti kegiatan keagamaan adalah sebuah aktivitas karena didalamnya mengandung unsur belajar dan di dalamnya terlibat dari jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar.

Adapun indikator dari aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Learning Activities*, seperti: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merevasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental Activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, gugup, dan tenang (A. Sardiman 2011:15).

Aktivitas yang dilaksanakan tentunya mempunyai rentang waktu, semakin tinggi intensitas waktu maka akan berpengaruh pada pembiasaan. Suatu

perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, maka akan menjadi suatu kebiasaan. Dan kebiasaan yang baik akan menghindarkan dari kecenderungan untuk berbuat salah, karena sudah terbiasa untuk berbuat baik (Syah 2010:116).

Dari uraian di atas, penulis memahami bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa yang belajar untuk suatu perubahan tingkah laku, yang dalam penelitian ini dapat dibatasi pada suatu proses aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh siswa pada kegiatan Tadarus Al Qur'an untuk suatu perubahan tingkah laku dalam aspek akhlak mereka di sekolah. Dalam hal aktivitas tadarus Al Qur'an penulis mengambil beberapa indikator yaitu:

1. *Visual Activities*, seperti : membaca dan memperhatikan Al Qur'an
2. *Oral Activities*, seperti : membaca Al Qur'an dengan tartil
3. *Listening Activities*, seperti : mendengarkan ketika guru membaca Al Qur'an
4. *Mental Activities*, seperti : merenungkan dan mengingat ayat Al Qur'an
5. *Emotional Activities*, seperti : bersemangat ketika membaca Al Qur'an

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi kepada hal positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berperilaku baik sering disebut orang yang tidak berakhlak.

Akhlak memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena akhlak merupakan pembeda antara manusia dan hewan. Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip (Nata 2009:3) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak yang baik tidak

akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dengan kebiasaan, ketauladanan, latihan dan pendidikan akhlak. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh (Ya'qub 1993:92) jiwa itu dapat dilatih dan diubah pada akhlak yang mulia dan terpuji.

Upaya yang dilakukan guru Agama Islam dalam membina akhlak siswa dengan membuat program-program aktivitas keagamaan yang bisa meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya ialah kegiatan tadarus Al Qur'an pada pagi hari sebelum dimulainya pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membaca Al Qur'an akan berpengaruh pada bertambahnya kualitas keimanan seseorang yang tercermin dalam ibadah dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Ayat Al Qur'an mempunyai pengaruh psikologis terhadap orang beriman yang membacanya, yang tercermin dalam tindakan (Shihab 2013: 240).



Dalam penelitian ini yang menjadi indikator akhlak siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah, seperti : mentauhidkan Allah dan takwa kepada Allah. Diantara bentuk takwa kepada Allah yaitu melaksanakan shalat, berdo'a, berpuasa, berdzikir, dan tawakal.
2. Akhlak kepada Guru, seperti : mengucapkan salam apabila bertemu, memperhatikan apa yang disampaikan guru, merendahkan suara dihadapan guru, dan melaksanakan tugas yang diberikan guru.

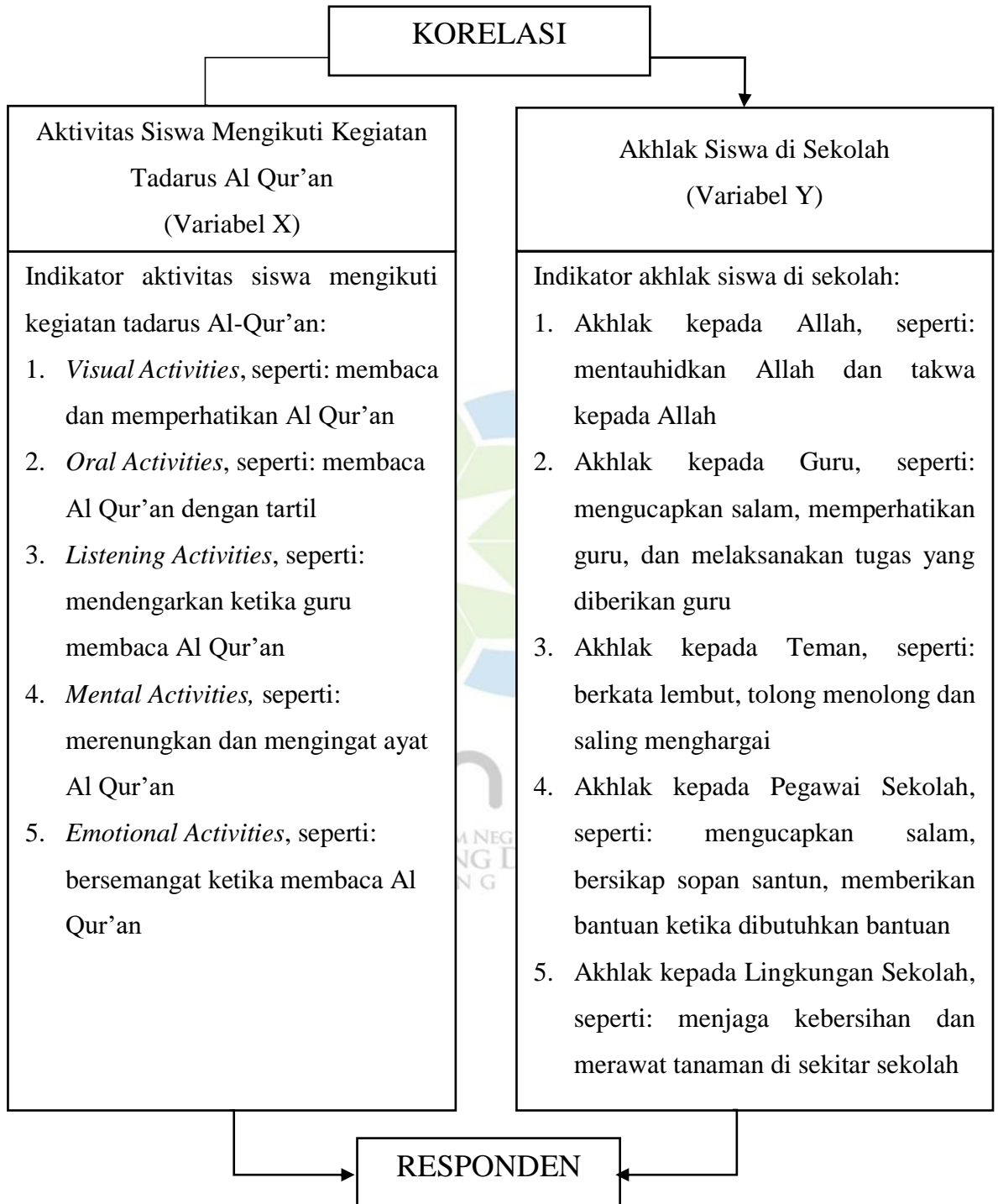


3. Akhlak kepada Teman, seperti : berkata lembut dalam bergaul, tolong menolong dan saling menghargai.
4. Akhlak kepada Pegawai Sekolah, seperti : mengucapkan salam ketika bertemu, bersikap sopan santun, memberikan bantuan ketika dibutuhkan bantuan.
5. Akhlak kepada Lingkungan Sekolah, seperti: menjaga kebersihan lingkungan dan memelihara/merawat tanaman di sekitar sekolah.

Untuk memepertajam pengkajian realitas rencana penelitian di atas, secara skematis uraian pokok-pokok pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir



## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 2006:71). Karena itu, hipotesis bisa benar atau salah. Namun benar atau tidaknya sebuah hipotesis bisa diketahui setelah dilakukannya penelitian.

Dengan menyoroti kenyataan yang melibatkan peserta didik kelas IX SMPN 1 Cileunyi, maka penelitian ini bertolak pada hipotesis “Semakin tinggi aktivitas siswa mengikuti kegiatan tadarus Al Qur’an, maka semakin baik pula akhlak mereka di sekolah”.

Bertolak dari signifikansi 5% maka untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan rumus sebagai berikut: prinsip pengujian yang digunakan akan ditempuh dengan membandingkan harga (T) hitung dalam harga (T) tabel, apabila (T) hitung  $>$  (T) tabel maka hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak sehingga ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dan apabila (T) hitung  $<$  (T) tabel maka hipotesis nihil diterima sehingga tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y (Sudjana 2005:219).

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain adalah sebagai berikut:

1. Cecep Kurnia, 2018, Intensitas Menulis dan Membaca Al Qur’an pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadis dengan Akhlak Peserta Didik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara intensitas menulis dan membaca Al Qur’an pada mata pelajaran Al Qur’an Hadis dengan akhlak peserta didik sedang/cukup baik yaitu sebesar 19%. Jika dilihat dari tinggi rendahnya korelasi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel terjadi korelasi yang sedang/cukup kuat, karena indeks korelasi 0,43 berada pada interval 0,400 – 0.599. Hal ini berarti masih terdapat 81% faktor lain yang mempengaruhi akhlak peserta didik.

2. Alvino Tegar Prasetyo, 2018, Pengaruh Kegiatan Tadarus Al Qur'an Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SMPN 66 Jakarta.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan tadarus Al Qur'an pagi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an siswa SMPN 66 Jakarta sebesar 6,3% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,251 dan termasuk pada kategori rendah. Hal ini berarti masih terdapat 93,7% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an Siswa.

3. Nur Lailatul Jamilah, 2014, Aktivitas Siswa Terhadap Pembiasaan Membaca Al Qur'an Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan realitas hubungan antara aktivitas siswa terhadap pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan motivasi belajar mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 31% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,56 dan termasuk pada kategori sedang. Hal ini berarti masih terdapat 69% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai kegiatan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang dipengaruhi dan objek penelitian yang berbeda. Masalah mengenai pengaruh aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an yang dikaitkan dengan pembentukan akhlak siswa di sekolah menurut peneliti belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya. Padahal pendidikan akhlak saat ini sedang dibutuhkan dan sangat penting untuk dikembangkan.